BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Putaka

2.1.1 Biaya

Untuk mengelola suatu perusahaan diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif. Informasi ini membantu manajemen untuk dapat menetapkan sasaran laba perusahaan di masa yang akan datang, menetapkan target departemen menuju pancapaian sasaran akhir, mengefaluasi keefektifan rencana, dan lain sebagainya. Oleh karena itu akan sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui pengertian, objek serta penggolongan biaya secara lebih mendalam.

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Bastian dan Nurlela pengertian biaya adalah:

"Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemudian akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu"

(2006:4)

Adapun menurut Horngren, Datar, dan Foster pengertian biaya adalah:

"Biaya (*cost*) sebagai sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrified*) atau dilepaskan (*forgone*)untuk mencapai tujuan tertentu."

(2005:34)

Adapun menerut Sunarto, pengertian biaya adalah:

"Biaya adalah pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapat."

(2003:4)

Dari pengertian-pengertian biaya diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah suatu alat tukar atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat.

2.1.1.2 Klasifikasi Biaya

Penggolongan atau mengklasifikasian adalah proses penggolongan secara sistematis atas keseturuhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas memberikan informasi yang lebih mempunyai arti.
Penggolongan biaya pada umumnya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Menurut Mulyadi mengemukakan tentang penggolongan biaya sebagai berikut:

"1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok pengeluaran
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya denga perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaat"

(2005:8)

Berikut ini akan diuraikan penggolongan biaya seperti :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

   Dalam penggolongan ini yang dijadikan dasar adalah nama objek pengeluaran

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

   Penggolongan ini didasarkan atas aktivitas atau kegiatan perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

   a. Biaya produksi

      Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi ini secara garis besar dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja lagsung dan biaya overhead pabrik.

   b. Biaya pemasaran

      Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara yang memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba yang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan sampai dengan kas dari hasil penjualan.

   c. Biaya administrasi dan umum

      Biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien).

3. Penggolongan biaya dihubungkan dengan suatu yang dibiayai, misalnya dihubungkan dengan sesuatu yang dihasilkan, departemen-departemen

yang ada dalam perusahaan, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi yang lain atau bahkan individu. Biaya ini dapat digolongkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi, mengemukakan sebagai berikut:

"biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai."

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungan dengan volume kegiatan.

   Penggolongan ini sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, terbagi menjadi :

   a. Biaya variabel

      Biaya ini memiliki ciri sebagai berikut:

      - Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sebanding denga perubahan volume kegiatan.
      - Biaya satuan yang tidak dipegaruhi oleh volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.
      - Dapat dibebankan kepada departemen operasi dengan cukup dan tepat.
      - Dapat dikendalikan oleh seorang kepala departemen tertentu.

   b. Biaya tetap

      Merupakan biaya yang mempunyai ciri-ciri sebgai berikut :

      - Jumlah keseluruhan yang tepat

c. Biaya semivariabel

d. Biaya semifixed

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

   Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua yaitu:

   a. pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang menpunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagian harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi atau dideplesi.

   b. pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebanka sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

2.1.2 Biaya Kualitas

2.1.2.1 Pengertian Kualitas

Definis kamus yang umum digunakan untuk kualitas adalah “derajat atau tingkat kesempurnaan” dalam hal ini, kualitas adalah ukuran relatif dari kebaikan (*good ness*). Mendefinisikan kualitas sebagai kebaikan merupakan makna sangat umum yang tidak memiliki makna operasional. Secara operasional, produk atau

jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan kata lain, kualitas adalah kepuasan pelanggan.

Menurut Hansen dan Mowen, Produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam delapan dimensi berikut :

" 1. Kinerja (*performance*)
2. Estetika (*aesthetics*)
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*serviceability*)
4. Fitur (*features*)
5. Keandalan (*realiability*)
6. Tahan lama (*durabilitiy*)
7. Kualitas kesesuaian (*qualitiy of conformance*)
8. Kecocokan penggunaan (*fitness for use*)"

(2005:5)

Dari kedelapan dimensi diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kinerja (*performance*)**

   Kinerja mengacu pada konsistensi dan seberapa baik fungsi-fungsi sebuah produk. Dalam jasa, prinsip tidak terpisahkan (*inseparability principle*) mengandung arti bahwa jasa dilakukan secara langsung di hadapan pelanggan. Jadi, dimensi kinerja untuk jasa dapat didefinisikan lebih jauh sebagai atribut daya tanggap, kepastian, dan empati.

2. **Estetika (*aesthetics*)**

   Esterika berhubungan dengan penampilan wujud produk (misalnya, daya dan keindahan) serta penampilan fasilitas, peralatan, pegawai, materi komunikasi yang berkaitan dengan jasa.

3. **Kemudahan perawatan dan perbaikan (*serviceability*)**

   Kemudahan perawatan dan perbaikan berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk.

4. **Fitur (*features*)**

   Fitur (kualitas desain) adalah karakteristik produk yang berbeda dari produk-produk sejenis yang fungsinya sama.

5. **Keandalan (*realiability*)**

   Keandalan adalah probabilitas produk atau jasa menjalankan fungsi seperti yang dimaksudkan dalam jangka waktu tertentu.

6. **Tahan lama (*durabilitiy*)**

   Tahan lama didefinisikan sebagai jangka waktu produk dapat berfungsi.

7. **Kualitas kesesuaian (*qualitiy of conformance*)**

   Kualitas kesesuaian adalah ukuran mengenai apakah sebuah produk telah memenuhi spesifikasinya atau tidak.

8. **Kecocokan penggunaan (*fitness for use*)**

   Kecocokan penggunaan adalah kecocokan dari sebuah produk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimaa yang diiklankan.

2.1.2.2 Pengertian Biaya Kualitas

Kegiatan yang berhubungan dengan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan karena mungkin atau telah mendapat kaualitas yang buruk. Biaya-biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut biaya kualitas.

Menurut MN.Nasution didefinisikan biaya kualitas adalah:

> "Biaya yang terjadi dan mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Ini berarti, biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan. Biaya kualitas dikelompokan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal."
>
> (2001 :127)

Adapun menurut Hansen dan Mowen didefinisikan biaya kualitas adalah:

> "Biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena atau mungkin telah terdapat produk yang buruk kualitasnya"
>
> (2005:11)

Dari pengertian-pengertian biaya kualitas diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan apabila terdapat produk yang kualitasnya buruk akibat rendahnya kualitas produk tersebut.

2.1.2.3 Komponen Biaya Kualitas

Menurut Hansen Blocher/Chen/Lin, komponen biaya kualitas terdiri dari sebagai berikut:

> "1. Biaya pencegahan
> 2. Biaya penilaian
> 3. Biaya kegagalan internal
> 4. Biaya kegagalan eksternal"
>
> (2000:220)

Dari keempat komponen biaya kualitas diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. **Biaya Pencegahan**

Biaya pencegahan adalah pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk mencegah terjadi cacat kualitas. Dengan naiknya biaya pencegahan, biaya

kualitas lainnya akan menurun. Jelas sekali, cara terbaik bagi perusahaan dalam mengeluarkan uang untuk biaya yang berkaitan dengan kualitas dengan cara menginvestasikannya ke dalam tindakan-tindakan pencegahan. Biasanya biaya pencegahan merupakan biaya kebijakan dan sebagian besar merupakan biaya yang efektif untuk memperbaiki kualitas. Biaya pencegahan meliputi :

- Biaya Pelatihan Kualitas

  Pengeluaran-pengeluaran untuk program-program pelatihan internal dan eksternal, yang meliputi upah dan gaji yang dibayarkan dalam pelatihan, biaya instruksi, biaya staf klerikal dan macam-macam biaya dan bahan habis pakai untuk menyiapkan buku pegangan dan manual instruksi.

- Biaya perencanaan kualitas

  Upah dan overhead untuk perencanaan kualitas, lingkaran kualitas, desain prosedur baru, desain peralatan baru untuk meningkatkan kualitas, kehandalan, dan evaluasi supplier.

- Biaya pencegahan Biaya Pemeliharaan Peralatan

  Biaya yang dikeluarakan untuk pemasangan, menyesuaika, mempertahanka , memperbaiki dan menginspeksi peralatan produksi, proses, dan sistem.

- Biaya Penjaminan Supplier

  Biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan kebutuhan dan pengukuran data, auditing dan pelaporan kualitas.

2. Biaya Penilaian

Biaya penilaian (deteksi) dikeluarkan dalam rangka pengukuran dan analisi data untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan spesifikasinya. Biaya-biaya ini terjadi setelah produksi tetapi sebelum penjualan. Perusahaan mengeluarkan biaya pencegahan untukmengidentifikasi hal-hal yang cacat dan untuk memastikan bahwa semua unit sesuai dengan atau melebihi persyaratan yang diminta pelanggan. Aktivitas mengeluarkan biaya ini tidak menurunkan kesalahan atau mencegah cacat produksi terulang, aktivitas ini hanya mendekati unit sebelum produksi tersebut dikirim kepelanggan. Biaya penilaian meliputi :

- Biaya pengujian dan inspeksi

  Biaya yang dikeluarkan untuk menguji dan menginspeksi bahan yang datang, produk yang proses dan produk selesai atau jasa.

- Peralatan pengujian

  Pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh, mengoperasikan atau mempertahankan fasilitas, sofware, mesin dan peralatan pengujian kualitas produk, jasa atau proses.

- Audit kualitas

  Gaji atau upah semua orang yang terlibat dalam penilaian kualitas produk dan jasa dan pengeluaran lain yang dikeluarkan selama penilaian kualitas.

- Penggujian secara laborat
- Pengujian dan evaluasi lapangan

- Biaya informasi

  Biaya untuk menyiapkan dan membuktikan laporan kualitas.

3. Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang dikeluarkan karena rendahnya kualitas yang ditemukan sejak penilaian awal sampai dengan pengiriman kepada pelaggan. Biaya-biaya ini tidak bernilai tambah dan tidak pernah diperlukan.

Yang termasuk biaya kegagalan internal meliputi :

- Biaya tindakan koreksi

  Biaya untuk waktu yang dihabiskan untuk menemukan penyebab kegagalan dan untuk mengoreksi masalah.

- Biaya pengerjaan kembali (rework) dan biaya sisa produksi (scrap)

  Bahan, tenaga kerja langsung dan overhead untuk sisa poduksi, pengerjaan kembali dan inspeksi ulang.

- Biaya proses

  Biaya yang dikeluarkan untuk mendesain ulang produk atau proses, pemberentian mensin yang tidak direncanakan, dan gagalnya produksi karena adanya waktu yang dihabiskan untuk perbaikan atau pengerjaan kembali.

- Biaya ekspedisi

  Biaya yang dikeluarkan untuk mempercepat operasi pengolahan karena adanya waktu yang dihabiskan untuk perbaikan atau mengerjaan kembali.

- Biaya inspeksi dan pengujian ulang

  Gaji, upah dan biaya yang dikeluarkan selama inspeksi ulang atau pengujian ulang produk-produk yang telah diperbaiki.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi dalam rangka meralat cacat kualitas setelah produk sampai pada pelanggan, dan laba yang gagal diperoleh karena hilangnya peluang sebagai akibat adanya produk atau jasa yang tidak dapat diterima oleh pelanggan.

Yang termasuk biaya kegagalan eksternal meliputi :

- Biaya untuk menangani keluhan dan pengembalian dari pelaggan

  Gaji dan overhead administrasi dan departemen pelayanan kepada pelanggan memperbaiki poduk yang dikembalikan, cadangan atau potongan untuk kualitas rendah, dan biaya angkut.

- Biaya penarikan kembali dan pertanggungjawaban produksi

  Biaya administrasi untuk menangai pengembalian produk, perbaikan atau penggantian.

- Penjualan yang hilang karena produk yang tidak memuaskan

  Margin kontribusi yang hilang karena pesanan yang tertunda, penjualan yang hilang dan penurunan pangsa pasar.

2.1.2.4 Penerapan Biaya Kualitas

Biaya kualitas menyediakan sejumlah informasi sebagai alat yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan manajemen. Biaya kualitas terutama alam pengambilan keputusan manajemen antara lain :

1. Biaya kualitas sebagai alat pengukur

   Modal yang diinvestasikan dalam perencanaan/pengendalian kualitas dapat diukur terhadap biaya kualitas yang diinvestasikan pada aktivitas tersebut. Hasl positif dari investasi dapat diukur oleh biaya kegagala yang menurun sebagai alat perencanaan kualitas yang baik dan juga oleh biaya penilaian kualitas yang menurun sebagai hasil metode pemeriksaan yang lebih efektif dan efisien.

2. Biaya kualitas sebagai analisis mutu lini produk

   Biaya kualitas, jika rinci secara tepat berdasarkan lini produk atau segmen-segmen dari arus proses produksi akan dapat menunjukan secara tepat bidang masalah utama perusahaan. Dengan kata lain, biaya kualitas dapat digunakan untuk menyajikan efektivitas dan efisiensi masng-masing proses produksi sesuai lini produk yang ada.

3. Biaya kualitas sebagai alat pemograman

   Hasil dari suatu analisis adalah menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Biaya kualitas dapat dipakai sebagai alat pemograman dari aktifitas pengendalian kualitas, mulai dari tenaga kerja hingga sumber daya yang dibutuhkan.

4. Biaya kualitas sebagai alat penganggaran

   Biaya kualitas dapat dipakai sebagai arahan atau petujuk membuat anggaran pengeluaran yang penting dalam usaha mencapai pengendalian kualitas yang diinginkan

5. Biaya kualitas sebagai peramal

   Biaya kualitas sebagai alat pengendali untuk mengevaluasi dan menjamin prestasi suatu produk untuk memenangkan persaingan di pasar.

2.1.3 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi. Pada perusahaan industri, biaya produksi pada umumnya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi merupakan unsur yang sangat penting karena untuk menentukan harga pokok barang yang dihasilkan dan dijual sehingga biaya produksi tersebut dapat menjadi pedoman untuk menentukan harga jual dan perencanaan laba.

2.1.3.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berkaitan untuk memperoleh bahan baku menjadi produk jadi. Adapun pengertian biaya produksi menurut para ahli diantaranya adalah :

Menurut Mulyadi, pengertian biaya produksi adalah sebagai berikut :

> "biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual."

(2001:51)

Adapun menurut Carter dan Usry pengertian biaya produksi adalah :

> "Biaya produksi adalah sebagai jumlah daari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik."

(2004:40)

Sedangkan menurut Bastian dan nurlela, pengertian biaya produksi adalah:

> "Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik."

(2006:10)

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2.1.3.2 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Garrion dan Noreen, unsur-unsur biaya produksi dapat dikelompokan menjadi 3(tiga) elemen, yaitu:

"1. Biaya bahan baku langsung

2. Biaya Tenaga kerja langsung

3. Biaya Overhead Pabrik"

(2000:40)

Dari ketiga unsur-unsur biaya produksi diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung

   Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Biaya tenaga kerja langsung

   Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

3. Biaya overhead pabrik

   Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada

produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokan menjadi elemen :

a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

   Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

b. Tenaga kerja tidak langsung

   Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

c. Biaya tidak langsung lainnya

   Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

2.1.3.3 Macam-macam Biaya Produksi

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input. Menurut Sugianto, Jenis-jenis biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

"1. Biaya produksi jangka pendek

2. Biaya produksi jangka panjang"

(2000:313)

Dari kedua macam-macam biaya produksi diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya produksi jangka pendek

   Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.

2. Biaya produksi jangka panjang

   Biaya produksi jangka panjang, biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Sebagai contoh jika capital atau mesin-mesin tidak dapat diubah sesuai denga perubahan produksi maka dikatakan biaya jangka pendek dan sebaliknya jika mesin dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka panjang.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahan lainnya, menuntuk perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Dewi Astuti sebagai berikut:

> "profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba."
>
> (2004:36)

Adapun menurut Sofyan Syafri harahap mengemukaan bahwa:

> "rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Rasio ini menggabarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating ratio*."
>
> (2004:304)

Dari pengertian-pengertian profitabilitas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya.

2.1.4.2 Cara Mengukur Rasio profitabilitas

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio-rasio profitabilitas, Bambang Riyanto mengemukakan bahwa rasio-rasio profitabilitas adalah:

> "Rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang menunjukan hasil akhir dari jumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit Margin on sales, Return on Total Asset, Return on Net Worth* dan sebagainya)."
>
> (2001:331)

Rasio ini mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. Ada tiga rasio yang dibicarakan yaitu: *Profit Margin*, *Retun on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Bambang Riyanto, jenis rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut:

> "1. *Gross Profit Margin*
> 2. *Operating Income Ratio (Operating profit Margin)*
> 3. *Operating Ratio*
> 4. *Net Profit Margin*
> 5. *Earning Power of Total Investment* (*Rate of return on total asset*)
> 6. *Net Earning Power ratio* (*rate of return on investment*/ROI)
> 7. *Rate or Return for The Owners* (*Rate of Return on Net worth*)"
>
> (2001:335)

Dari jenis rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat profitabilitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

$$= \frac{\text{Penjualan Neto - Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan netto}}$$

Artinya : Laba per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan menghasilkan raba bruto.

b. *Operating Income Ratio* (*Operating profit Margin*)

$$= \frac{\text{penjualan neto – HPP – Biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

Artinya: laba operasi sebelum bunga dan pajak (Note Operating In come) yang dihasilkan setiap rupiah perusahaan.

c. *Operating Ratio*

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan – biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

Artinya: biaya operasi per rupiah penjualan, maka makin bersar rasio ini berarti makin buruk.

d. *Net Profit Margin*

$$= \frac{\text{keuntungan neto setelah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$$

Artinya: keuntungan netto per rupiah penjualan, setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto.

e. *Earning Power of Total Investment* (*Rate of return on total asset*)

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Artinya : kemampuan dari modal diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang saham-saham).

f. *Net Earning Power ratio* (*rate of return on investment*/ROI)

$$= \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Artinya : kemampuan dari modal diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan neto.

g. *Rate or Return for The Owners* (*Rate of Return on Net worth*)

$$= \frac{\text{keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Artinya ; kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

2.1.5 Hubungan Biaya Kualitas Terhadap Biaya Produksi

Dalam mewujudkan produk yang berkualitas maka perusahaan perlu mengeluarkan biaya biaya kualitas guna mengawasi dan mengendalikan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan, termasuk juga biaya yang dikeluarkan akibat adanya produk yang telah terlanjur diproduksi dengan spesifikasi yang tidak sesuai.

Menurut Hermas Dwi Radityo, mengatakan bahwa :

"keempat komponen biaya kualitas memiliki hubungan dengan biaya produksi"

(2002)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, biaya kualitas digunakan perusahaan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, maka memerlukan adanya suatu pengendalian biaya produksi agar tidak terjadi pemborosan biaya dalam proses produksi.

2.1.6 Hubungan Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas

Dalam persaingan global sekarang ini dengan siklus hidup produksi yang pendek dan perubahan teknologi serta konsumen yang cepat, perusahaan akan bertahan daam jangka waktu yang panjang dan mampu menghasilkan laba hanya melalui memproduksi produk dan memberikan jasa yang berkualitas. Menghasilakan produk yang berkualitas merupakan strategi terbaik bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Menurut Hansen dan Mowen, mengatakan bahwa:

> "Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kualitas dengan meningkatkan biaya kualitas maka dapat menghasilkan peningkatan dalam profitabilitas."

(2005:4)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan biaya kualitas, maka produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.1.7 Hubungan Biaya Produksi Terhadap profitabilitas

Dalam melakukan proses produksi suatu barang memerukan biaya produksi untuk dapat menghasilkan barang yang nantinya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan keuntungan yang diperolehnya perusahaan akan mampu mengpertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Mulyadi, mengatakan bahwa:

> "Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Nilai keluaran diharapkan besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha."
>
> (2005:11)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan keluaran. Nilai keluaran ini diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikeluarkan sehingga akan menghasilkan laba dan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

2.1.8 Hubungan Biaya Kualitas dan Biaya produksi Dengan Profitabilitas

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, berbagai macam strategi yang dilakukan perusahaan. Salah satu strateginya yaitu mempertahankan pangsa pasar dengan meningkatkan kualitas, dengan meningkatkan kualitas akan meningkatkan kepuasan pelanggan. Berbagai usaha yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kualitas, dan tidak sedikit biaya yang dikeluarkan untuk usaha tersebut sehingga perlu ada pencapaian penurunan biaya termasuk biaya produksi tetapi tetap menghasilkan produk yang berkualitas tanpa meningkatkan biaya produksi. Penurunan biaya atau menekan biaya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan menekan biaya produksi, perusahaan dapat mendapatkan keuntungan berupa laba.

Menurut Schiffauerova dan Vince, menyatakan bahwa:

"Semakin banyak biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan, maka akan semakin berkurang produk yang cacat sehingga penjualan akan meningkat dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Bahkan peningkatan kualitas merupakan jalan terbaik untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan."

(2006)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa semakin banyak biaya kualitas yang dikeluarkan, maka perusahaan dapat mengurangi produk yang cacat sehingga pejualan akan meningkat dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Bahkan meningkatkan kualitas suatu produk merupakan jalan terbaik untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan adanya biaya kualitas maka produk yang dihasilkan mempunyai kualitas tinggi, itu berarti semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga memerlukan adanya pengendalian dalam mengurangi biaya produksi yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

2.2 Kerangka pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Efektivitas yang dilakukan perusahaan dalam mempertahankan usahanya, dengan cara meningkatkan kerja karyawan, menekan biaya-biaya agar tidak terjadi pemborosan tetapi tetap memperhatiakan kualitas, dan mempertahankan pangsa pasar dengan meningkatkan kualitas produk. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas memerlukan perhatian yang serius terhadap biaya kualitas.

Berikut ini adalah pengertian biaya kualitas menurut Blocher/Chen/Lin didefinisikan sebagai berikut:

> "Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan dan pembetulan produk yang berkualitas rendah,dan dengan 'opportunity cost' dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas."
>
> (2000 :220)

Biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan dan penilaian meningkat seiring dengan peningkatan kualitas, sedangkan biaya kegagalan menurun seiring dengan peningkatan kualitas. Dengan adanya biaya kualitas, produk yang dihasilkan akan berkualitas. Meningkatnya kualitas produk maka tidak sedikit pula biaya yang harus dikeluarkan untuk kegiatan usahanya sehingga memerlukan adanya pengendalian dalam menurunkan biaya.

Begitu juga dalam mempertahankan usahanya, selain meningkatkan kualitas produk juga perusahaan memiliki strategi yaitu menekan biaya-biaya agar tidak terjadi pemborosan. Perusahaan memerlukan pengendalian dalam menekan biaya-biaya yaitu dengan cara meminimalkan biaya produksi.

Biaya produksi digunakan perusahaan dalam kegiatan proses produksi untuk dapat mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Pengertian biaya produksi menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

> "biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual."

(2001:51)

Dengan perusahaan mengeluarkan biaya kualitas yang bertujuan untuk dapat menghasilkan produk yang mempunyai kualitas tinggi dan ditunjang dengan biaya produksi yang diminimalkan tetapi tetap memperhatikan kualitas produk sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih tinggi sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri harahap definisi profitabilitas adalah:

> "rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Rasio ini menggabarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating ratio*."
>
> (2004:304)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulakan bahwa dengan meminimalkan biaya produksi tetapi tetap memperhatikan kualitas dari produk, dengan cara meningkatkan biaya kualitas maka akan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

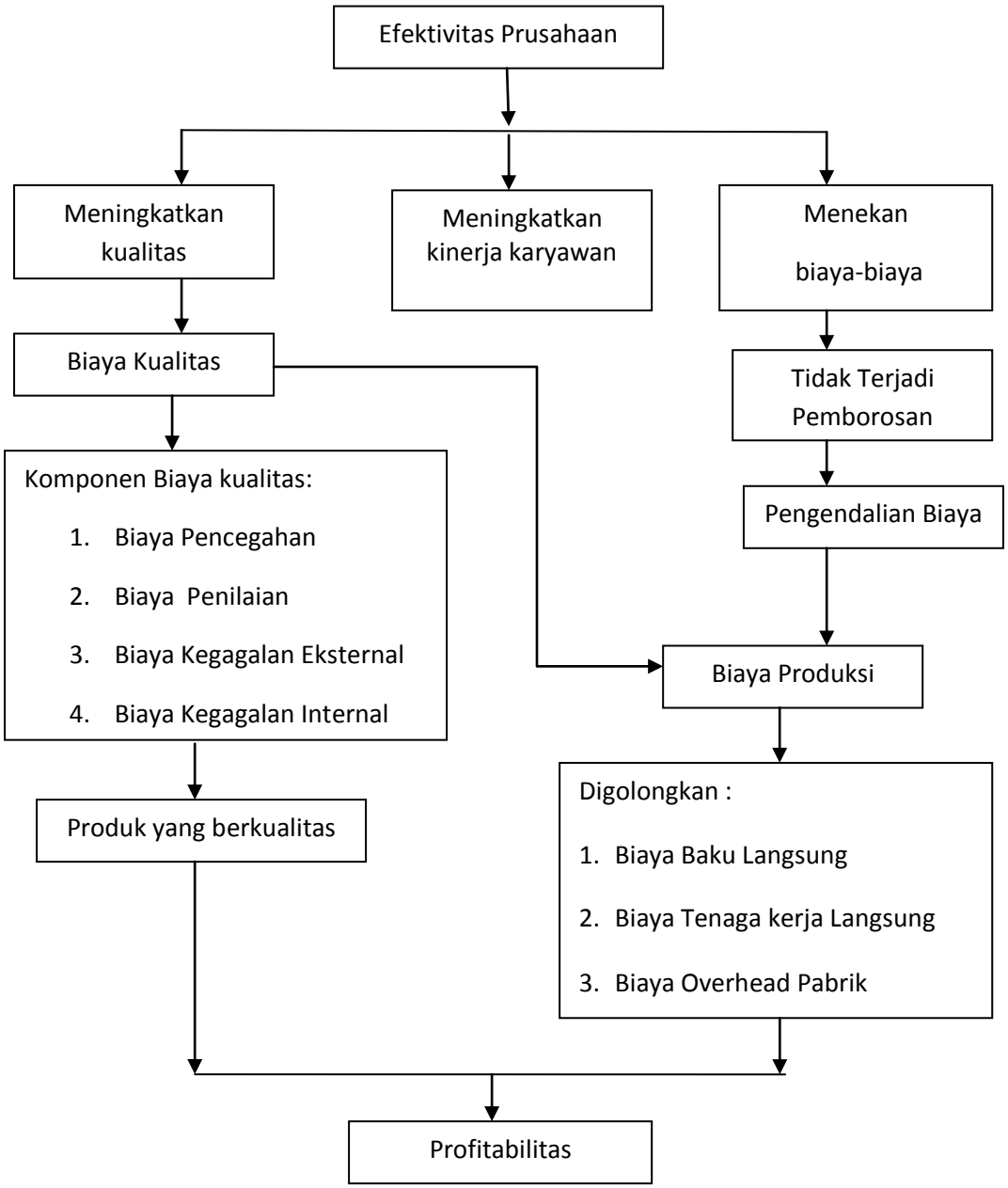
Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Budi susanto	"Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas"	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal secara simultan	1. Jurnal dan penelitian sama-sama membahas mengenai biaya kualitas terhadap	1.Sampel data biaya kualitas perkwartal selama tahun 1998-2004. 2.pengujian hipotesis

			mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap EBIT.	profitabilitas 2. Metode penelitian dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	dengan analisis regresi berganda.
2.	Artanto Torana	"Pengaruh Biaya Produksi terhadap Profitabilitas "	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa biaya produksi semakin tinggi yang dikeluarkan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan.	1. Jurnal dan penelitian sama-sama membahas mengenai biaya produksi terhadap profitabilitas. 2. Metode penelitian dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	1. Analisis regresi sederhana, koefisiensi korelasi sederhana dan koefisien determinasi. 2. Sampel data 2001-2005.
3.	Radityo Hermas Dwi	"Analisis Biaya Kualitas dan Biaya Produksi"	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari keempat komponen biaya kualitas ternyata yang memiliki hubungan yang signifikan dengan biaya produksi hanyalah biaya penilaian dan biaya kegagalan eksternal.	1. Metode penelitian dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	1. Sampel data 2005-2007.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

2.2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Uma Sekaran mengemukakan pengertian hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji".
>
> (2006: 135)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1o = Biaya kualitas berhubungan signifikan dengan biaya produksi .

H_2o = Biaya kualitas dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H_3o = Biaya kualitas dan biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.